

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang sangat potensial untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat. Anak usia dini memiliki potensi dan minat yang perlu di stimulus guna mengembangkan segala aspek perkembangannya.

Menurut Undang-undang Sisdiknas (2003) “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun”. sedangkan menurut NAEYC (*National Association For The Education of young Children*) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun.

Kemampuan anak dapat dikembangkan sedini mungkin melalui jenjang sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dalam undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menetapkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan di sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensial secara maksimal. Atas dasar ini

lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam diri anak, salah satunya kemampuan berbahasa ekspresif.

Bromley dalam Dhieni (2011:1.19) menyatakan bahwa bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak, dimana ketika anak berbicara dan menulis mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti.

Bermain merupakan pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yakni sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yakni, belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Melalui bermain dalam situasi yang menyenangkan maka aspek perkembangan anak dapat dikembangkan. Salah satu cara mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui bermain yaitu dengan metode bermain peran makro.

Melalui metode bermain peran makro merupakan salah satu opsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Bermain peran makro yaitu anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu.

Metode bermain peran makro merupakan bermain yang sifatnya kerja sama dan dilakukan 2 orang atau lebih. Bermain peran makro dapat mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak, dimana saat bermain peran anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang diperankannya, sehingga hal ini dapat memperluas kosakata anak.

Berdasarkan data pada tahun 2014 kemampuan berbahasa anak pada observasi awal mencapai 35% dalam Maliki Pratiwi (2014), berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dari 25 siswa masih ada 14 siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang masih kurang diantaranya anak yang belum mampu mengeluarkan pendapatnya, memberi tanggapan serta menjawab pertanyaan, menjelaskan apa yang ditulis maupun yang ia gambar jika diminta

untuk diceritakan, belum terlalu jelas mengucapkan kata, malu berbicara, bahkan ada anak yang tidak mau berbicara dengan temannya.

Pada anak kelompok B masih memerlukan stimulus untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, dimana dalam kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang belum mampu mengeluarkan pendapatnya, memberi tanggapan serta menjawab pertanyaan, menjelaskan apa yang ditulis maupun yang ia gambar jika diminta untuk di ceritakan. Begitupun saat bermain bersama dengan teman sebayanya, banyak anak belum terlalu jelas mengucapkan kata, ada juga anak yang malu berbicara, bahkan ada anak yang tidak mau berbicara dengan temannya.

Kemampuan berbahasa ekspresif pada anak yang belum sepenuhnya berkembang dan masih sangat memerlukan stimulus atau rangsangan, hal ini karena selama proses belajar hanya terfokus pada pembelajaran klasikal yang hampir semua kegiatan berada di dalam kelas dengan konsep menulis dan membaca saja, adapun untuk pengembangan bahasa lebih terfokus membaca cerita yang di bawakan oleh guru, namun tingkat pemberian tanggapan serta pertanyaan dari anak masih kurang. Maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu melalui metode bermain peran makro.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam penelitian ilmiah dengan penelitian eksperimen dengan judul ***“Pengaruh Metode bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Kelompok B” di TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah meliputi :

1. Masih terdapat anak yang perlu mendapatkan rangsangan atau stimulasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif.
2. Masih terdapat anak yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya.
3. Masih kurangnya metode yang menarik dan menyenangkan yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Metode bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbahasa Eskpresif Anak Kelompok B Di TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara empirik Metode bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbahasa Eskpresif Anak Kelompok B Di TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritismaupun maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendpat yang positif dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat serta dapat memberikan masukan, kritik dan upaya dalam mengembangkan kemampuan mengenai teori yang menyangkut dengan metode bermain peran makro serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa anak.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kegiatan belajar anak secara menarik dan menyenangkan, melatih anak untuk berbicara dan bersosialisasi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitar anak, serta mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menarik kepada anak untuk mendukung dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengemabngkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.